

**PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR
SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
KECAMATAN KAHAYAN KUALA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah



OLEH

ZIMMAH SARI
NIM. 9015005383

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA
1998**

MOTTO

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

(متفق عليه)

Artinya :Suami akan ditanya hal keluarga yang dipimpinnya, Istri memelihara rumah tangga suaminya dan akan ditanya hal yang dipimpinnya. (Salim Bahreis, 1388 : 528)

Kupersembahkan untuk kedua orang tua dan adik-adikku yang selalu memberikan doa dan juga ikut membimbing mengarahkan pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Palangkaraya, Mei 1998

NOTA DINAS

HAL : Mohon Di Munaqasyahkan
Skripsi Saudara Zimmah Sari
NIM. 9015005383

Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Palangkaraya

di -
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menganggap bahwa Skripsi saudara Zimmah Sari, NIM. 9015005383 dengan Judul :

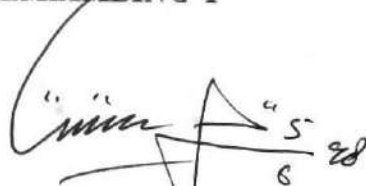
PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA

sudah dapat di Munaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

PEMBIMBING I



Drs. AKMAD TAUFIK
NIP. 150 225 313

PEMBIMBING II



Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

NOTA DINAS

HAL : Mohon Di Maksudkan
Skripsi Saundra Nimmah Sari
NIM 2012002383

Palaungkarya, 1 Mei 1998

Kepada Yth,

Bapak Ketua STAIN Palaungkarya

di -

PALAUNGKARYA

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami menganggap bahwa skripsi saundra Nimmah Sari NIM. 2012002383 dengan judul :

PENGARUH POLA KEPERAWATAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALYAH HIDAYATULAH RECAMATAN KAHAYAN KUALA

sebagai dapat di Maksudkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palaungkarya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

PEMIMPIN II

Dr. H. ALFORD J.
N.P. 120 220 488

PEMIMPIN I

Dr. KEMAD TALIK
N.P. 120 222 313

PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR
SISWA MADRASAH HIDAYATULLAH KECAMATAN
KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS

ABSTRAKSI

Kesuksesan pendidikan dalam jalur sekolah terkait pula dengan pendidikan pada jalur luar sekolah salah satunya adalah pendidikan dalam rumah tangga, di mana orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah diwujudkan dengan memperhatikan anak dalam belajar dan berusaha membimbing anak agar memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang dijalaninya.

Dalam menanamkan tanggung jawab belajar anak di rumah tangga hendaklah orang tua memperhatikan bentuk perilaku kepemimpinan yang dijalankannya, karena kepemimpinan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Demikian pula halnya dengan orang tua dalam rumah tangga apabila bentuk atau pola kepemimpinan yang dijalankan orang tua dalam menanamkan tanggung jawab belajar anak tepat maka akan tumbuh pula tanggung jawab belajar yang baik pada diri anak-anak.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS".

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas". Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dari 45 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor pola kepemimpinan orang tua yaitu 9 orang atau 20 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 18 orang atau 40 % berada pada kategori sedang dan sebanyak 18 orang atau 40 % berada pada kategori rendah. Skor rata-rata pola kepemimpinan di rumah tangga adalah 1,71 yang berarti berada antara nilai 1,63 sampai dengan 2,03 dan dikualifikasi sedang.

Sedangkan skor pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas yaitu sebanyak 15 orang atau 33 % berada

pada kategori tinggi dan 18 orang atau 40 % pada kategori sedang dan sebanyak 12 orang atau 27 % berada pada kategori rendah. Sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 1,98 yang berarti berada diantara nilai 1,75 sampai dengan 2,12. Jadi pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas berada pada kualifikasi sedang.

Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi Product Moment dan diperoleh r sebesar 0,64. Dari angka r tersebut diketahui korelasi antara pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga (X) dan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas (Y) adalah sedang atau cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar 5,44, t hitung $5,44 > t$ tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,02 dan pada taraf signifikan 1% = 2,71

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas digunakan rumus Regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = a + b (X)$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y dengan harga a konstan. Jika dimisalkan $X = 1$ maka, $Y = 1,07 + 0,52 (1)$

$= 1,59$, setiap kenaikan satu satuan X akan mengikutkan kenaikan 0,52 satuan Y dengan harga a konstan.

Jadi semakin baik pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga semakin baik pula pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Kapuas.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Ketua STAIN Palangkaraya.
2. Bapak Drs. AKHMAD TAUFIK , selaku pembimbing I dan Drs. H. ALFRED L selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.

4. Staf karyawan dan karyawan STAIN Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Qusairi selaku Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang telah menerima dan meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang berkenaan dengan penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu orang tua siswa yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya
7. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebajikan yang terlibat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Palangkaraya, Juni 1998

Penulis

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DIRUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA ", telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : **Jumat**
16 Shafar 1419 H
Tanggal : _____
12 Juni 1998 M

dan diyudisium pada :

Hari : **Jumat**
16 Shafar 1419 H
Tanggal : _____
12 Juni 1998 M

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

N A M A

1. **Drs. MOH. ROIS**
Ketua Sidang / Penguji
2. **Drs. JIRHANUDDIN**
Penguji I
3. **Drs. AKMAD TAUFIK**
Penguji II
4. **Drs. H. ALFRED L.**
Sekretaris Sidang/Penguji

()
()
()
()

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DIRUMAH
TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB
BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
KECAMATAN KAHAYAN KUALA.

N A M A : ZIMMAH SARI

N I M : 90.15005383

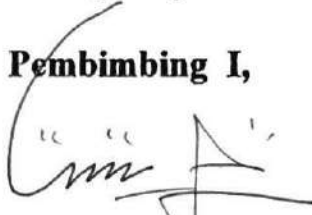
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, Juni 1998

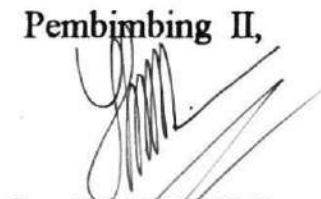
Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. AKMAD TAUFIK
NIP. 150 201 363


Pembimbing II,



Drs. H. ALFRED L
NIP. 150 250 156

MENGETAHUI ;

Ketua Jurusan



Drs. ABD. RAHMAN.
NIP. 150 237 652

Ketua STAIN



Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Motto	ii
Abstraksi.....	iii
Kata pengantar	iv
Persetujuan Skripsi	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Rumusan Hipotesis.....	17
F. Konsep dan Pengukuran	17
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN DATA YANG DIGUNAKAN	23
B. METODOLOGI	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA	31
E. TEKNIK ANALISA DATA	32
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KAHAYAN KUALA	34
B. GAMBARAN UMUM MADARASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	40

BAB IV	PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS	48
A.	POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA	48
B.	PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS	62
C.	PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS	76
BAB V	PENUTUP	85
A.	KESIMPULAN	85
B.	SARAN-SARAN	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL.

TABEL.	Halaman
1. LUAS WILAYAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA MENURUT KEADAAN/PENGUNAAN	35
2. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN KUALA MENURUT JENIS KELAIN	36
3. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN KUALA MENURUT AGAMA	37
4. SARANA TEMPAT IBADAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	38
5. SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA	39
6. DATA TENTANG PENGURUS DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	42
7. DATA TENTANG GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	43
8. KEADAAN TATA USAHA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	44
9. KEADAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA TAHUN AJARAN 1997/1998	45
10. DISTRIBUSI FREKWENSI MENGATUR KEGIATAN RUTIN ANAK	49
11. DISTRIBUSI FREKWENSI CARA ORANG TUA MENGATUR BELAJAR ANAK	50
12. DISTRIBUSI FREKWENSI BELAJAR ANAK	51
13. MENANYAKAN PERKERHDANGAN ANAK DI SEKOLAH/ KEMAJUAN BELAJAR, NILAI-NILAI TEST FORMATIF DAN SUMATIF SERTA KEHADIRAN ANAK DI SEKOLAH KEPADA ANAK ATAU GURU	52
14. MEMBERI DORONGAN MELALUI PUJIAN/HADIAH APABILA ANAK BERHASIL DI SRKOLAH	53
15. MEMBERI TEGURAN/HASEHAT APABILA ANAK MELAKUKAN KESALAHAN YANG BEREHUBUNGAN DENGAN PENDIDIKAN ..	54
16. MEMBERI SANGSI APABILA ANAK MELAKUKAN KESALAHAN YANG SAMA SERTALAH MEMBERIKAN TEGURAN	55

17	MEMSYAWARAKAN PERSOALAN YANG DIHADAPI ANAK	56
18	HENDENGARKAN DAN MENERIMA KELUHAN ANAK	57
19	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA KECAMATAN KAHAYAN KUALA	58
20	DISTRIBUSI FREKWENSI POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA	61
21	MEMBACA BAHAN PELAJARAN YANG SUDAH DIAJARKAN....	63
22	MEMBACA BAHAN PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN	64
23	MEMHANYAKAN HAL-HAL YANG BELUM DIMENGGERTI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	65
24	MEMJAWAB/MENANGGAPI PERMASALAHAN YANG DITANYAKAN GURU	67
25	MEMCATAT INTI BAHAN PELAJARAN	68
26	MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN GURU	69
27	MENGERJAKAN GOAL SETELAH SELESAI MATA PELAJARAN	70
28	MEMCATAT BAHAN PELAJARAN MELALUI BUKU-BUKU DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH	71
29	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	72
30	DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA	75
31	PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y ..	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia-manusia Indonesia yang berpengetahuan, cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab yang akhirnya merupakan peningkatan kualitas manusia Indonesia dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR Nomor : II/MPR/1993 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju. (GBHN RI, 1993 : 158).

Makna yang terkandung dari rumusan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa segenap usaha dan kegiatan pendidikan Indonesia diarahhkan untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas,

dalam buku Tanya Jawab Manajemen dan Kepemimpinan, yang menyatakan :

Dimana saja kepemimpinan itu diperlukan ? Ia diperlukan dalam setiap kegiatan manusia yang hidup berkelompok (unit kerja) seperti rumah tangga, kantor-kantor pemerintah, sekolah atau universitas, perusahaan dan sebagainya. (Gauzali Saydam, 1993 ; 4)

Pendapat di atas menegaskan betapa diperlukannya kepemimpinan itu dalam setiap kelompok. Bentuk kegiatan seseorang dalam melaksanakan kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap individu yang dipimpin dan berpengaruh pula terhadap kesuksesan individu tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Demikian pula halnya dengan orang tua dalam rumah tangga apabila bentuk atau pola kepemimpinan yang dijadikan orang tua dalam menanamkan tanggung jawab belajar dalam diri anak tepat, maka akan tumbuh pula tanggung jawab belajar yang baik pada diri anak-anak. Sebagaimana pendapat Alex Sobor (1985), sikap positif orang tua besar pengaruhnya terhadap kelancaran belajar anak.

perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak bukan hanya diperlukan oleh anak-anak usia pendidikan dasar tetapi juga diperlukan oleh anak-anak yang telah duduk di sekolah lanjutan, seperti halnya Madrasah Aliyah berada di bawah naungan Departemen Agama. mereka juga memerlukan perhatian dari orang karena tidak semua dan tidak sepenuhnya pula mereka menyadari manfaat ilmu pengetahuan dan kerugian yang

oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan sekolah yang dapat membantu pemerintah mewujudkan cita-cita tersebut.

Kesuksesan pendidikan dalam jalur sekolah terkait pula dengan pendidikan pada jalur luar sekolah salah satu diantaranya adalah pendidikan dalam rumah tangga, dimana orang tua berfungsi sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah, diwujudkan dengan memperhatikan anak dalam belajar dan berusaha membimbing anak agar memiliki tanggung jawab terhadap yang sedang dijalani. Mengenai keterkaitan orang tua dengan pendidikan anak, Haryanto Sutedja dalam bukunya Mengapa Anak Anda Malas Belajar (1991) mengatakan orang tua hendaknya melenyapkan sifat malas belajar anak, mereka harus mulai menegakkan disiplin dan tanggung jawab pribadi anak terhadap belajar.

Melihat posisi orang tua dalam menanamkan tanggung jawab belajar anak di rumah tangga maka orang tua hendaknya memperhatikan bentuk perlakuan kepemimpinan yang dijalankan, karena kepemimpinan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Kepemimpinan diperlukan dalam setiap kegiatan manusia yang hidup berkelompok dimanapun kelompok itu berada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Gouzali Saydam,

oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan
kan adanya lembaga pendidikan sekolah yang dapat
mendukung pemerintah mewujudkan cita-cita tersebut.

Kesuksesan pendidikan dalam jalur sekolah terkait
tulis dengan pendidikan pada jalur luar sekolah salah
satu diantaranya adalah pendidikan dalam rumah tangga.
Dimana orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan
anak-anaknya. Perhatian orang tua terhadap pendidikan
anak di sekolah, diwujudkan dengan memperhatikan anak
dalam belajar dan berusaha membimbing anak agar
memiliki tanggung jawab terhadap yang sedang di ajarkan.
Kegenerasi ketertarikan orang tua dengan pendidikan anak.
Haryanto (2002) dalam bukunya Mengajar Anak Usia Dini
Belajar (1991) menyatakan orang tua hendaknya meluangkan
kan sifat mais belajar anak. Anak harus dilatih
mempunyai disiplin dan tanggung jawab pribadi anak
terhadap belajar.

Melihat posisi orang tua dalam menentukan
tanggung jawab belajar anak di rumah tangga maka orang
tua hendaknya memperhatikan bentuk perilaku kegemaran
dan yang di ajarkan. Karena kegemaran merupakan
faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan
pencapaian suatu tujuan. Kegemaran diberikan dalam
setiap kegiatan manusia yang hidup berkelompok
dimana ada kelompok itu belajar. Hal ini sesuai dengan
pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Guntari Javadi.

mereka dapatkan apabila menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh ilmu, sehingga peran orang tua tetap diperlukan meskipun anak-anak mereka telah memasuki atau belajar di sekolah lanjutan.

Di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas terdapat sebuah Madrasah Aliyah Swasta yang memiliki siswa sebanyak orang, tentunya dalam pelaksanaan tanggung jawab belajar mereka membutuhkan perhatian dari orang tua, karena itu penulis merasa tertarik untuk menghubungkan teori dan uraian tersebut dengan kenyataan yang ada di lapangan melalui sebuah penelitian yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut : "PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS"

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola kepemimpinan orang tua dalam rumah tangga ?
2. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas ?

3. Apakah ada pengaruh pola kepemimpinan orang tua terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar anak Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN -

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang :

1. Pola kepemimpinan orang tua siswa Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas di rumah tangga
2. Pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
3. Pengaruh pola kepemimpinan orang tua terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar anak Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

Adapun kegunaan penelitian ini nantinya diharapkan sebagai berikut :

1. Masukan bagi pihak pengelola Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas, sehingga dapat mengetahui dan membantu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
2. Masukan bagi para orang tua siswa Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas, sehingga dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap tanggung jawab belajar anak

3. Masukan bagi siswa Madrasah Aliyah Hidayattullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas untuk dapat melatih diri memiliki dan meningkatkan tanggung jawab belajar yang baik
4. Tambahan ilmu dan pengalaman bagi penulis terutama dalam bidang pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga dan pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar anak
5. Informasi bagi STAIN Palangkaraya tentang pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga dan pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar anak.
6. Bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dalam masalah yang serupa

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar anak, maka dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 664)

Kemudian Muhammad Ali dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern mengemukakan bahwa pengaruh adalah "... daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau seseorang dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan... (Muhammad Ali, 1987 : 160).

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu atau dimiliki seseorang yang dapat membentuk watak dan perubahan pada orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang dimiliki orang tua melalui pola kepemimpinan untuk membentuk tanggung jawab belajar anak.

2. Pola Kepemimpinan

a. Pengertian Pola

Pola menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah suatu sistem atau cara kerja (Sulehab Yasin, 1990 : 634). Hal yang senada juga dikemukakan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa pola adalah sistem atau cara kerja (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 692).

b. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Dirawat DKK menyatakan :

Kepemimpinan (menurut pengertian umum) adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendo-

rong, mengajak, menuntun untuk menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.
(Dirawat DKK, 1976 : 11 - 12)

Menurut pendapat M. Karyadi kepemimpinan adalah :

Proses pengaruh mempengaruhi antara pribadi atau antara orang dalam suatu situasi tertentu melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
(M. Karyadi, 1981 : 11).

Adapun pengertian kepemimpinan menurut Prof. Dr. Mr. Prajudi Atmosudirjo sebagaimana dikutip Gouzali saydam adalah :

1. Dianggap sebagai penyebab kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang-orang dalam organisasi.
2. Disebut sebagai pemberi pengaruh terhadap orang-orang, sehingga mereka bersedia merubah sikap atau pandangan.
(Gouzali Saydam, 1993 : 106)

Kepemimpinan menurut pendapat Sondang P Siagian, adalah :

Merupakan motor penggerak atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.
(Sondang P Siagian, 1980 : 6)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola kepemimpinan orang tua adalah sistem atau cara kerja yang dilakukan dalam usaha untuk mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan anak untuk dapat melaksanakan aktivitas atau kegiatan belajar, sehingga anak dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban -

a. Pendekatan dalam mendidik anak di rumah tangga.

Cara mendidik orang tua besar sekali pengaruhnya, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak, acuh tak acuh, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan fasilitas belajar, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak, kesalahan yang dihadapi anak akan mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Cara atau pola pendekatan yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan tanggung jawab belajar anak di rumah tangga, menurut M. Karyadi dapat ditempuh melalui bentuk-bentuk kepemimpinan sebagai berikut :

b. Relasi antara anggota keluarga dengan suasana rumah

Di dalam suatu rumah tangga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar anak dan keberhasilan belajarnya perlu diusahakan relasi yang baik, penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan, bila perlu hukuman untuk menyukseskan belajar anak. Agar anak dapat belajar dengan baik, orang tua perlu menciptakan suasana rumah tangga yang tenang dan tentram.

c. Pengertian orang tua terhadap anak

Anak belajar perlu didorong dengan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar hendaknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak menjadi lemah semangatnya maka orang tua wajib memberi pengertian, mendorong, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi anak, kalau perlu menghubungi guru untuk mengetahui perkembangannya.

Menurut pendapat Charles Schaefer Ph. D yang dikutip Dahara Prize dalam bukunya bagaimana mempengaruhi anak, menyatakan bahwa :

menanamkan disiplin biasanya menjadi tujuan pokok dalam pembinaan anak. Tujuan utama dari disiplin ini adalah memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar juga untuk mengembangkan kontrol dan arah.
(Charles Schaefer, 1989 : 11)

Ada tiga kriteria menurut Charles Schaefer Ph. D yang harus dipenuhi untuk menanamkan kedisiplinan secara efektif, yaitu :

- 1). Membuat perubahan dan pertumbuhan anak.
- 2). Memelihara harga diri anak
- 3). menjaga hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

(Charles Schaefer, 1989 : 12).

4. Tanggung jawab Belajar Anak

a. Pengertian tanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan (1989), Tanggung jawab adalah keadaan wajib untuk menanggung/melaksanakan segala

sesuatuatau keadaan yang mewajibkan seseorang melaksanakan suatu proses sesuai dengan tugas, pekerjaan atau kewajiban yang dihadapinya.

b. Pengertian Belajar

Mengenai pengertian belajar ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Menurut Ngalim Purwanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan :

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan/pengalaman.
(Ngalim Purwanto, 1988 : 86).

Menurut Omar Hamalik belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. (Omar Hamalik, 1980 : 40).

Menurut Drs. Warsy Soemanto, mengatakan :

Belajar adalah merupakan proses perubahan dan perkembangan kualitatif individu. Semua aktivitas dan prestasi hidupp adalah hasil belajar. Belajar bukan sekadar pengalaman tapi proses secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.
(Warsy Somanto, 1987 : 100).

Menurut Drs. Suryo Subroto (1989), belajar adalah suatu yang dapat membawa perubahan kepada kecakapan baru yang terjadi karena usaha.

Setelah menelaah dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab belajar adalah keadaan yang mewajibkan seseorang melaksanakan suatu proses melalui aktivitas belajar yang dapat membawa kepada perubahan yang relatif tetap dan kontinyu.

1). Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman AM aktivitas belajar meliputi :

- (a). Visual activities, termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan melakukan percobaan.
 - (b). Oral activities, menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan wawancara dan berdiskusi.
 - (c). Listening activities, mendengarkan penjelasan, percakapan musik dan pidato.
 - (d). Writing activities, menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
 - (e). Drawing activities, termasuk didalamnya menggambarkan, membuat peta dan diagram.
 - (f). Motor activities, membuat percobaan, membuat konstruksi dan lain-lain.
 - (g). Mental activities, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan sesuatu dan mengambil keputusan.
 - (h). Emosional activities, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat bergairah dan lain-lain.
- (Sardiman AM, 1990 : 65).

2). Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar.

Mengenai ciri-ciri ini Drs. Slameto mengatakan :

- (a). Perubahan secara sadar, misalnya : ia menyadari pengetahuannya, kecakapannya bertambah.
- (b). Bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang ada dalam diri individu terus menerus dan berguna bagi hidup seseorang atau proses belajar berikutnya.
- (c). Perubahan dalam belajar bersifat aktif positif.
- (d). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

(e). Perubahan dalam belajar bertujuan, dan terarah.

(f). perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

(Slameto, 1995 : 13)

5. Keterkaitan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Belajar Anak.

Mengenai keterkaitan orang tua dalam pelaksanaan tanggung jawab belajar anak, Heryanto Suteja (1991) mengemukakan, belajar merupakan disiplin yang dibentuk dari kecil, dimana sejak anak melihat orang tuanya membaca atau bekerja, ia juga selalu diberi pengarahan bahwa kelak jika ia telah dewasa ia harus bekerja agar dapat hidup layak, belajar merupakan sarana untuk memperoleh ilmu yang diperlukan untuk masa depan anak. Ia selalu didorong untuk menunjukkan prestasi, melakukan kewajiban-kewajibannya, diberi pujian bila berhasil. Akhirnya belajar merupakan suatu kewajiban baginya dan tidak lagi diperintah untuk belajar karena dalam dirinya telah terbentuk mental disiplin.

Pendapat tentang keterkaitan orang tua dengan belajar anak juga dikemukakan oleh Alex Sobur (1985) mengatakan : melatih kebiasaan belajar membutuhkan suasana yang menyenangkan. Dalam pengertian lain anak tidak senang diperintah, dipaksa, dibentuk apalagi dengan ancaman hukuman, sikap orang tua besar pengaruhnya tidak mustahil semangat belajar anak malah terpatahkan oleh sikap yang kurang menyenangkan.

kan dari orang tua dan untuk menjaga semangat belajar anak seyogyanya orang tua tidak menyuruh anak belajar di saat yang kurang tepat.

Mengenai anak yang kurang rajin belajar Alex sobur (1985) mengatakan, kunci mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar adalah peraturan-peraturan, ini bukan perintah atau ketentuan yang harus dilaksanakan anak, namun lebih merupakan suatu persiapan yang dilaksanakan orang tua untuk membantu anaknya melakukan kegiatan rutin.

E. RUMUSAN HIPOTESIS

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

F. KONSEP PENGUKURAN

1. Pola Kepemimpinan Orang Tua

Yang dimaksud dengan pola kepemimpinan orang tua dalam penelitian ini adalah sistem atau cara kerja orang tua dalam usaha mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan anak agar melaksanakan tanggung jawab atau kegiatan, dalam hal ini tanggung jawab dan kegiatan belajar.

Pola kepemimpinan orang tua ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Mengatur kegiatan rutin anak (kegiatan belajar, waktu tidur), sehingga tidak bertepatan dengan waktu belajar anak.

Kategori skor

1). Selalu mengatur (5 samapai 8 kali dalam sebulan) 3

2). Kadang-kadang mengatur (1 samapai 4 kali sebulan) 2

3). Tidak pernah mengatur 1

- b. Menyarankan agar anak teratur dalam belajar

Kategori skor

1). Selalu menyarankan (5 sampai 8 kali sebulan). 3

2). Kadang-kadang (1 samapai 4 kali sebulan) 2

3). Tidak pernah menyarankan 1

- c. Memperhatikan/memotivasi anak belajar

Kategori skor

1). Selalu memperhatikan (5 samapai 8 kali sebulan) 3

2). Kadang-kadang memperhatikan (1 sampai 4 kali sebulan). 2

3). Tidak pernah memperhatikan 1

- d. Menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar, nilai tes formatif dan sumatif serta kehadiran anak di sekolah, kepada anak atau guru pengajar di sekolah.

Kategori	skor
1). Selalu menanyakan (setiap 1 bulan sekali)	3
2). Kadang-kadang (setiap semester sekali)	2
3). Tidak pernah	1
e. Memberi dorongan melalui pujian apabila berhasil di sekolah.	anak

Kategori	skor
1). sering (setiap anak dapat prestasi)	3
2). Kadang-kadang (1 tahun sekali)	2
3). Tidak pernah	1
f. Memberi teguran/ nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan (malas, bolos, nilai rendah).	

Kategori	skor
1). Sering (setiap melakukan kesalahan)	3
2). Kadang-kadang (kadang ditegur kadang tidak)	2
3). Tidak pernah	1
* g. Memberi sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran (malas, bolos nilai rendah).	

Kategori	skor
1). Selalu (setiap melakukan kesalahan)	3
2). Kadang-kadang (kadang diberi sangsi kadang tidak)	2
3). Tidak pernah	1
h. Memusyawarahkan persoalan yang sedang dihadapi anak.	

Kategori	skor
1). Selalu (setiap menghadapi persoalan)	3
2). Kadang-kadang (kadang dimusyawarahkan kadang tidak)	2
3). Tidak pernah	1
i. Mendengarkan dan menerima keluhan dari anak	
Kategori	skor
1). Selalu (setiap ada keluhan)	3
2). Kadang-kadang (kadang didengarkan kadang-kadang tidak)	2
3). Tidak pernah	1
2. Tanggung jawab belajar.	

Tanggung jawab belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang membuat anak merasa wajib melaksanakan suatu proses/ aktifitas belajar dengan melakukan berbagai kegiatan belajar. Hal ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan	
Kategori	skor
1). Selalu (setiap menerima pelajaran)	3
2). Kadang-kadang (3 kali seminggu)	2
3). Tidak pernah	1
b. Mencari/ membaca bahan pelajaran yang diajarkan guru.	akan
Kategori	skor
1). Selalu (4 sampai 6 kali seminggu)	3
2). Kadang-kadang (1 sampai 3 kali seminggu)	2
3). Tidak pernah	1

- c. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar.

Kategori	skor
1). Selalu (4 sampai 7 kali seminggu)	3
2). Kadang-kadang (1 sampai 3 kali seminggu)	2
3). Tidak pernah	1

- d. Menjawab atau menanggapi permasalahan-permasalahan yang ditanyakan guru.

Kategori	skor
1). Selalu (4 sampai 7 kali seminggu)	3
2). Kadang-kadang (1 sampai 3 kali seminggu)	2
3). Tidak pernah	1

- e. Mencatat inti bahan pelajaran yang diberikan guru.

Kategori	skor
1). Selalu (5 sampai 8 kali seminggu)	3
2). Kadang-kadang (1 sampai 4 kali seminggu)	2
3). Tidak pernah	1

- f. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Kategori	skor
1). Selalu (Setiap menerima pekerjaan rumah)	3
2). Kadang-kadang (kadang dikerjakan kadang tidak)	2
3). Tidak pernah	1

g. Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai materi pelajaran

Kategori	skor
1).Selalu (tiap menerima soal)	3
2).Kadang-kadang (kadang dikerjakan kadang tidak)	2
3).Tidak pernah	1

h. Mencatat tambahan pelajaran melalui buku- buku perpustakaan.

Kategori	skor
1). Selalu (3 sampai 6 kali sebulan)	3
2). Kadang-kadang (1 sampai 2 sebulan)	2
3). Tidak pernah	1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN DATA YANG DIPERGUNAKAN

Bahan dan macam data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber bahan tertulis. Data ini diperoleh dari dokumen tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data tersebut meliputi :

- a. Sejarah berdirinya Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Geografi Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang meliputi :
 - 1). Data-data yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - 2). Luas Wilayah menurut kegunaan tanah
 - 3). Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan
- c. Demografi
 - 1). Jumlah penduduk menurut agama dan jenis kelamin
 - 2). Jumlah penduduk menurut umur dan tingkat pendidikan
 - 3). Keadaan tempat ibadah
 - 4). Pendidikan
- d. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

- e. Jumlah tenaga pengajar dan guru Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - f. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - g. Jumlah tenaga administrasi / tata usaha Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - h. Absensi siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
2. Sumber bahan tidak tertulis. Data ini diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi (pengamatan) dan angket. Data tersebut meliputi :
- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - b. Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas hadir ke sekolah
 - c. Pola Kepemimpinan orang tua di rumah tangga yang meliputi :
 - 1). Mengatur kegiatan rutin anak
 - 2). Mengatur/menyarankan anak teratur dalam belajar
 - 3). Memperhatikan/memotivasi anak belajar

- 4). Menanyakan perkembangan belajar anak kepada guru/anak itu sendiri
 - 5). Pemberian dorongan dengan pujian/hadiah bila anak berhasil di sekolah
 - 6). Teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikannya
 - 7). memberi sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran
- d. Tanggung jawab anak meliputi :
- 1). Membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan
 - 2). Mencari/membaca bahan pelajaran yang akan diajarkan
 - 3). Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar
 - 4). Menanggapi permasalahan yang ditanyakan guru
 - 5). Mencatat bahan pelajaran yang diberikan guru
 - 6). Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru
 - 7). Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai mata pelajaran
 - 8). mencari tambahan bahan pelajaran melalui buku /perpustakaan sekolah

B. METODOLOGI

1. POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di

Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang berjumlah 45 orang dan siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas berjumlah 78 orang.

2. SAMPEL

Untuk mengambil sampel penelitian ini, digunakan dua cara yaitu cara purposive sampling dan random, penggabungan dua cara penarikan sampel ini berpedoman pada pendapat P. Joko Subagyo, SH. (1991), mengatakan penggabungan dua cara penarikan sampel ini bisa dilakukan dengan memperhatikan keuntungan dan kerugiannya.

Kemudian mengenai penarikan sampel atas dasar purposive sampling sebagai berikut :

1. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang populasi penelitiannya.
2. Tepat dalam menentukan persyaratan.
3. Menguasai materi penelitian dengan segala permasalahannya.
(P. Joko Subagyo, SH., 1991 : 9).

Adapun dasar penarikan sampel secara purposive sampling dalam penelitian ini mengacu kepada syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Orang tua yang menjadi sampel adalah orang tua yang memiliki anak bersekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dan berdomisili di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

Madrasah Aliyah Hibayatullah Kecamatan Kahayan Kuala
Kapupaten Kapuas yang berjumlah 45 orang dan siswa
Madrasah Aliyah Hibayatullah Kecamatan Kahayan
KualaKapupaten Kapuas berjumlah 78 orang.

2. SAMPLING

Untuk mengambil sampel penelitian ini, dengan
cara yaitu cara purposive sampling dan
random. penggabungan dua cara penarikan sampel ini
perbedaan pada pendapat P. Joko Subagyo, 1991 : 28.
(1991). mengatkan penggabungan dua cara penarikan
sampel ini bisa dilakukan dengan memperhatikan
kenntuan dan kerugiannya.

Kemudian mengenai penarikan sampel atas dasar
purposive sampling sebagai berikut :

1. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang
populasi penelitiannya.
 2. Teori dalam menentukan persyaratannya.
 3. Menguasai materi penelitian dengan segala
permasalahannya.
- (P. Joko Subagyo, SH., 1991 : 9)

Adapun dasar penarikan sampel secara purposive
sampling dalam penelitian ini mengacu kepada syarat-
syarat sebagai berikut :

- a. Orang tua yang menjadi sampel adalah orang tua
yang memiliki anak bersekolah di Madrasah Aliyah
Hibayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten
Kapuas dan berdomisili di Kecamatan Kahayan Kuala
Kabupaten Kapuas

- b. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dan memiliki orang tua yang berdomisili di Kecamatan Kahayan.

Untuk memperoleh sampel siswa yang refresentatif digunakan cara random, yaitu dengan mengundi anak/siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang lebih 1 orang untuk tiap keluarga.

Setelah mengadakan observasi di lokasi penelitian diperoleh jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 123 orang terdiri dari 45 orang tua dan 78 orang siswa/anak. Sehingga ditetapkan sampel 45 orang tua dan 45 orang siswa/anak.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

dalam rangka mendapatkan data, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi adalah satu cara dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah :

- a. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

6. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dan memiliki orang tua yang berdomisili di Kecamatan Kahayan.

Untuk memperoleh sampel siswa yang representatif digunakan cara random yaitu dengan mengundi anak-siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang lebih 1 orang untuk tiap keluarga.

Setelah mendapatkan observasi di lokasi penelitian diperoleh jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 153 orang terdiri dari 45 orang tua dan 78 orang siswa-anak. Sehingga ditetapkan sampel 45 orang tua dan 45 orang siswa-anak.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Salah satu teknik mendapatkan data, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi adalah satu cara dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah :

- a. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

- c. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- d. Situasi dan kondisi tempat tinggal siswa

2. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah suatu cara dimana peneliti berhadapan secara langsung dengan informan, untuk melengkapi data-data yang diperoleh dengan teknik lain. Data yang ingin digali dengan teknik ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- c. Keadaan/keaktifan tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- d. Keaktifan siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- e. kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- f. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengarahkan anak belajar
- g. Hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar.

3. Teknik Angket

Teknik angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang termuat dalam beberapa lembaran kertas yang harus dijawab oleh respon. Adapun data yang ingin dikumpulkan dengan teknik ini meliputi :

- a. Identitas responden (Orang tua dan siswa)
- b. Pola Kepemimpinan orang tua di rumah tangga yang meliputi :
 - 1). Mengatur kegiatan rutin anak
 - 2). Mengatur/menyarankan anak teratur dalam belajar
 - 3). Memperhatikan/memotivasi anak belajar
 - 4). Menanyakan perkembangan belajar anak kepada guru/anak itu sendiri
 - 5). Pemberian dorongan dengan pujian/hadiah bila anak berhasil di sekolah
 - 6). Teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikannya
 - 7). memberi sanksi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran
- d. Tanggung jawab belajar anak meliputi :
 - 1). Membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan
 - 2). Mencari/membaca bahan pelajaran yang akan diajarkan
 - 3). Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar

- 4). Menanggapi permasalahan yang ditanyakan guru
- 5). Mencatat bahan pelajaran yang diberikan guru
- 6). Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru
- 7). Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai mata pelajaran
- 8). mencari tambahan bahan pelajaran melalui buku /perpustakaan sekolah

4. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penggalian data dari sejumlah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini seperti :

- a. Sejarah berdirinya Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Geografi Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang meliputi :
 - 1). Data-data yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - 2). Luas Wilayah menurut kegunaan tanah
 - 3). Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan
- c. Demografi
 - 1). Jumlah penduduk menurut agama dan jenis kelamin
 - 2). Jumlah penduduk menurut umur dan tingkat pendidikan

- 4). Menanggapi permasalahan yang ditanyakan guru
- 5). Mencatat bahan pelajaran yang diberikan guru
- 6). Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru
- 7). Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai mata pelajaran
- 8). mencari tambahan bahan pelajaran melalui buku /perpustakaan sekolah

4. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penggalian data dari sejumlah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini seperti :

- a. Sejarah berdirinya Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
- b. Geografi Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang meliputi :
 - 1). Data-data yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - 2). Luas Wilayah menurut kegunaan tanah
 - 3). Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan
- c. Demografi
 - 1). Jumlah penduduk menurut agama dan jenis kelamin
 - 2). Jumlah penduduk menurut umur dan tingkat pendidikan

- 3). Keadaan tempat ibadah
 - 4). Pendidikan
- d. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - e. Jumlah tenaga pengajar dan guru Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - f. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - g. Jumlah tenaga administrasi / tata usaha Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas
 - h. Absensi siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA

Semua data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993), dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali data-data yang terkumpul, apabila memenuhi ketentuan yang diinginkan, maka dapat diproses ketahap berikutnya.
- b. Katagorisasi, yaitu membuat kode-kode dari jawaban responden, kemudian mengklasifikasikannya sesuai jenis data.

- c. Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel untuk tiap variabel berdasarkan klasifikasi / jenis data, perhitungan data dalam bentuk frekuensi dan prosentasi.
- d. Interpretasi, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan hasil analisa data.

E. TEHNIK ANALISA DATA

Dalam menganalisa data dipergunakan berbagai kemungkinan tehnik analisa data yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- a. Untuk mencari pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas terlebih dahulu dilihat hubungan antara keduanya dengan menggunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\{ N (\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}$$

Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \quad n - 2}{1 - r^2}$$

Setelah diketahui indikasi korelasi (r_{XY}) dicari pengaruh antara keduanya dengan menggunakan rumus Regresi Linear sederhana sebagai berikut :

- c. Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel untuk tiap variabel berdasarkan klasifikasi & jenis data, perhitungan data dalam bentuk frekuensi dan prosentasi.
- d. Interpretasi, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan hasil analisis data.

E. TEHNIK ANALISA DATA

Dalam menganalisis data dipertanyakan berbagai kemungkinan teknik analisis data yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mencari pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kabupaten Kuala Kapuas berbagai data diolah dengan menggunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}} \quad n - 2$$

Setelah diketahui indikator korelasi (r_{XY}) dicari pengaruh antara keduanya dengan menggunakan rumus Regresi Linear sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X) (\sum Y^2) - (\sum X)^2 (\sum XY^2)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Garis persamaan Regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KAHAYAN KUALA

1. Keadaan Geografi

Wilayah Kecamatan Kahayan Kuala termasuk dalam wilayah kabupaten Daerah Tingkat II kapuas yang berada diujung sungai Kahayan atau pinggiran Laut Jawa yang berjarak 45 km dari Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dengan dibatasi oleh :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Selat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pandih Batu (Pangkoh)
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Luas wilayah Kecamatan Kahayan Kuala adalah 10700 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

CONTOH KERTAS KERJA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KAHAYAN KUALA

1. Keadaan Geografi

Wilayah Kecamatan Kahayan Kuala termasuk dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kayahay yang berjarak sekitar 30 km dari Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan lokasi oleh :

- a. sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Selat
- b. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Daerah

Tingkat II Kotawaringin Timur

- c. sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamban

Batu (Pangkon)

- d. sebelah Selatan berbatasan dengan laut Jawa.
- Luas wilayah Kecamatan Kahayan Kuala adalah 10700 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 1
 LUAS WILAYAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA
 MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN

NO	JENIS PENGGUNAAN TANAH	Ha
1	Petanian/Perkebunan Rakyat	470
2	Hutan Negara	4560
3	Danau Rawa	1640
4	Sungai	1250
5	Perumahan / Pekarangan	900
6	Ladang / Tegalan	1300
7	Belukar	350
8	Lain-lain	230
	J U M L A H	10700

Sumber data : kantor Kecamatan Kahayan Kuala 1997

2. Keadaan Demografi

a. Penduduk

Menurut Sensus Penduduk tahun 1995 jumlah penduduk kecamatan Kahayan Kuala sebanyak 22341 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2
 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN KUALA
 MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	F	%
1	Laki-laki	10984	43,16
2	Perempuan	11357	50,84
	J U M L A H	22341	100,00

Sumber data : Kantor kecamatan Kahayan Kuala 1997

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 11357 jiwa atau 50,48 %.

b. Kehidupan beragama

Penduduk kecamatan Kahayan Kuala dalam kehidupan beragama cukup baik yaitu dengan berjalannya sikap toleransi antar pemeluk agama. Adapun dari jumlah penduduk yang ada di kecamatan tersebut agama Islam merupakan agama yang terbanyak/mayoritas pemeluknya. Untuk mengetahui jumlah pemeluk agama di kecamatan Kahayn Kuala dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KAHAYAN KUALA
MENURUT AGAMA

NO	AGAMA	F	%
1	Islam	21895	98
2	Kristen	442	1,97
3	Budha	4	0,13
	J U M L A H	22341	100,00

Sumber data : Kantor Urusan Agama kecamatan Kahayan Kuala 1997

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam sebesar 21895 jiwa atau 98 % dan penganut agama yang lain seperti agama Kristen sebesar 1,97 % dan agama Budha paling sedikit yaitu sebesar 0,13 % atau 4 jiwa.

Setelah diketahui jumlah pemeluk agama di kecamatan Kahayan Kuala, selanjutnya sarana ibadah yang ada di kecamatan tersebut untuk pemeluknya melaksanakan ibadah. Untuk mengetahui jumlah sarana ibadah yang ada di kecamatan Kahayan Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
SARANA TEMPAT IBADAH KAHAYAN KUALA

NO	N A M A	F
1	Masjid	26 buah
2	Langgar	36 buah
3	Gereja	1 buah
	J U M L A H	63 buah

Sumber data : Kantor Urusan Agama kecamatan Kahayan Kuala 1997

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana ibadah yang tersedia cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan pemeluknya. Berdasarkan jumlah sarana ibadah yang ada maka pemeluk agama islam yang jumlahnya terbesar maka tempat ibadahnyaapun jumlahnya lebih banyak dari agama yang lain. Sedangkan bagi pemeluk Budha karena hanya da 1 keluarga maka kalau mereka ingin beribadat hanya didalam rumah, kecuali hari besar mereka berangkat ke kecamatan yang lain atau ke ibukota kabupaten.

Dari jumlah penduduk yang ada di kecamatan Kahayan Kuala mempunyai pekerjaan yang bervariasi dari menjadi petani sampai pegawai negeri. Sedangkan suku yang ada selain suku Dayak sebagai penduduk asli juga banyak suku pendatang seperti

TABEL 4

SARANA TEMBAT BADAN KAWAYAK KUALA

NO	NAMA	F
1	Kasjid	20 buah
2	Masjid	20 buah
3	Mekah	1 buah
	Jumlah	41 buah

Sumber data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan
Kuala 1987

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana ibadah yang tersedia cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan pemeluknya. Berdasarkan jumlah sarana ibadah yang ada maka pemeluk agama Islam yang jumlahnya terus meningkat pesat selama ini. Sedangkan jumlah pemeluk dari agama yang lain, sedangkan bagi pemeluk Budha karena hanya ada 1 kelenteng maka tidak mereka ingin mendirikan rumah ibadah. kecuali hari besar mereka berangkat ke kecamatan yang lain atau ke kota kabupaten.

Dari jumlah penduduk yang ada di kecamatan Kuantan Kuala merupakan pekerjaan yang bervariasi. Dari menjadi petani sampai pegawai negeri. Sedangkan suku yang ada selain suku Dayak sebagai penduduk asli juga banyak suku pendatang seperti

Jawa dan Madura. Adapun suku Banjar merupakan suku yang mendominasi di Kahayan Kuala tersebut.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Kahayan Kuala bermacam-macam dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi mereka menyelesaikan di luar daerah, bahkan dari tingkat SLTP mereka menyelesaikan pendidikannya di luar daerah. Hal ini dikarenakan di kecamatan Kahayan Kuala belum ada perguruan tinggi/universitas. Adapun lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Kahayan Kuala cukup memadai yaitu dari pra sekolah sampai SLTA.

Untuk lebih jelasnya sarana pendidikan yang tersedia di kecamatan Kahayan Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
SARANA TEMPAT PENDIDIKAN
DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

NO	NAMA LEMBAGA	F
1	TK UMUM	2 buah
2	TKA/TPA	13 buah
3	SDN	30 buah
4	MIS/MIN	9 buah
5	SMPN	2 buah

Jawa dan Madura. Adapun suatu bangsa merupakan
sua yang mendominasi di kawasan Kuala Lumpur.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan
Kawasan Kuala Lumpur bermacam-macam dari pra sekolah
sampai perguruan tinggi. Dalam kemampuan
pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti
perguruan tinggi mereka menyelesaikan di luar
daerah bahkan dari tingkat SLTP mereka menyele-
sikan pendidikannya di luar daerah. Hal ini
dikarenakan di Kecamatan Kawasan Kuala Lumpur ada
perguruan tinggi/universitas. Adapun lembaga
pendidikan yang ada di Kecamatan Kawasan Kuala
Lumpur adalah yaitu dari pra sekolah sampai SLTA.
Untuk lebih jelasnya sarana pendidikan yang
tersedia di Kecamatan Kawasan Kuala Lumpur ditinjau

dada tabel berikut ini :

TABEL 2

SARANA TEMPAT PENDIDIKAN
DI KECAMATAN KAWASAN KUALA

NO	NAMA LEMBAGA	P
1	TK UMUM	1 buah
2	TKA/TPA	11 buah
3	SDN	30 buah
4	MISYIN	2 buah
5	SLTP	1 buah

NO	NAMA LEMBAGA	F
6	SMP SWASTA	1 buah
7	MTs SWASTA	3 buah
8	MA SWASTA	1 buah
	J U M L A H	61 buah

Sumber data : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Kahayan Kuala 1997

B. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA.

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala.

Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang ada di Komplek Yayasan Hidayatullah, berdiri pada tahun 1986 dengan satu jurusan yaitu jurusan Agama.

Berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas adanya lembaga pendidikan tingkat SLTA di kecamatan Kahayan Kuala. Atas tujuan inilah maka para tokoh masyarakat dan para ulama mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1986 dan diresmikan oleh Kandeppag kabupaten TK II Kapuas dengan didampingi oleh staf lainnya.

Sedikit demi sedikit Madrasah Aliyah Hidayatullah mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan berubahnya status Madrasah ini menjadi status

NO	NAMA LEMBAGA	F
6	SMP SWASTA	1 buah
7	MTS SWASTA	3 buah
8	MA SWASTA	1 buah
	J U M L A H	51 buah

Sumber data : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kayaan Kuala 1997

B. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAYAYAN KUALA.

1. Sejarah singkat terbentuknya Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kayaan Kuala.

Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kayaan Kuala merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang ada di Komplek Yayasan Hidayatullah, berdiri pada tahun 1986 dengan satu jurusan yaitu jurusan Agama. Berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas adanya lembaga pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Kayaan Kuala. Atas tujuan inilah maka para tokoh masyarakat dan para ulama mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1986 dan disesmikan oleh Kandangper Kabupaten TK II Kapuas dengan disamping oleh staf lainnya.

Sedikit demi sedikit Madrasah Aliyah Hidayatullah mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhannya status Madrasah ini menjadi status

terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Pembinaan kelembagaan Agama Islam pada tanggal 20 September 1990 Nomor : MAS / P. 3 / 14 / 1990.

Sejak didirikannya Madrasah ini berjalan lancar dan setelah tiga tahun berdirinya mengeluarkan lulusannya sampai sekarang.

2. Keadaan Gedung

Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala, sejak berdiri tahun 1986 sampai tahun 1988 dalam proses belajar mengajar masih menggunakan gedung pinjaman dari Madrasah Diniyah hidayatullah. Gedung ini digunakan secara bergantian yaitu pagi hari digunakan oleh Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala dan Madrasah Diniyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala pada sore hari. gedung ini terdiri dari tiga buah ruang belajar dan 1 buah kantor dan 1 buah kamar kecil (WC).

Pada tahun 1989 bangunan khusus untuk Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala selesai didirikan yang berada di Jalan Hidayatullah dan dibangun di atas tanah milik Pemda seluas 100 M² yang terdiri dari 4 buah ruang belajar. Pembangunan ini atas swadaya masyarakat.

3. Letak Gedung

Gedung Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala terletak di Jalan Hidaytullah RT. VI

5. Keadaan Guru

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala berjumlah 14 orang dan mempunyai disiplin ilmu yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 7

DATA TENTANG GURU DI MADRASAH ALIYAH
HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA

NO	NAMA GURU	IJAZAH	KETERANGAN
1	ARBAIN ASRI	SMIP	KEPALA
2	Drs. HIDAYATULLAH	UIK	PPKN
3	Drs. H. SAHMIN	IAIN	BAHASA ARAB
4	Drs. AL HUSYAIRI	IAIN	GEOGRAFI
5	Drs. AHMAD SUWANDI	FKIP	SOSIOLOGI
6	Drs. ASY'ARI	IAIN	SEJ.NAS/UMUM
7	Dra. SITI AINAH	IAIN	QUR'AN HADITS
8	Dra. MARIANI	IAIN	MUATAN LOKAL
9	HUSEIN HAIKAL, BA	IAIN	FIQHH
10	MAWARDI, A. Md	FKIP	BAHASA INGGRIS
11	SRI REZEKI, A. Md	FE	KIMIA/B. INDO
12	ARIFIN IDAR	SMEA	EKONOMI/AKT
13	M. ARIFIN	SMAN	BIOLOGI/FISIKA
14	TANSIRUN	FKIP	MATEMATIKA

Sumber data : TU M A Hidayatullah 1997

6. Keadaan Tata Usaha

Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala selain organisasi yang teratur juga dalam surat menyurat dilengkapi dengan ketata usahaan yang baik. Adapun yang menjadi petugas di tata usaha pada Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala sebanyak 3 orang yaitu dua orang lulusan SLTA 1 orang lulusan IAIN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

KEADAAN TATA USAHA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
KECAMATAN KAHAYAN KUALA

NO	NAMA PENGURUS	JABATAN	KET
1	TABRANI	K E P A L A	MAN
2	RAHMAD SARBANI	S T A P	MAN
3	Drs. H. SAHMIN	BENDA HARAWAN	IAIN

Sumber data : TU M A Hidayatullah 1997

7. Keadaan siswa

Madrasah Aliyah Hidayatullah kecamatan Kahayan Kuala tahun ajaran 1997/1998 mempunyai siswa sebanyak 78 orang yang terdiri dari :

- * Kelas I sebanyak 35 orang yang terdiri siswa laki- laki berjumlah 16 dan perempuan 19 orang
- * Kelas II sebanyak 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 13 dan perempuan 10 orang

* Kelas III sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 3 dan perempuan 17 orang
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
01	I	16	19	35
02	I I	13	10	23
03	III	3	17	20
T O T A L		32	46	78

Sumber : TU MA HIDAYATULLAH 1997

8. Kurikulum

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tentang kurikulum MA NO 373 tahun 1993 maka seluruh Madrasah Aliyah termasuk Madrasah Aliyah Hidayatullah melaksanakan kurikulum 1996 yang sekarang melaksanakan jurusan IPS. Adapun mata pelajaran yang termasuk Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

a. Program Pengajaran Umum

Program Pengajaran Umum merupakan pengajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I dan kelas II dengan mata pelajaran sebagai berikut :

4. Kelas III sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan 17 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
TALUK ALARAK 1997/1998

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
01	I	10	19	29
02	II	13	10	23
03	III	3	17	20
TOTAL		26	46	72

Sumber : TU MA HIDAYATULLAH 1997

2. Kurikulum
Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum MA NO 373 tahun 1993 maka seluruh Madrasah Aliyah termasuk Madrasah Aliyah Hidayatullah melaksanakan kurikulum 1993 yang sekiranya dilaksanakan jurusan IPS. Adapun mata pelajaran yang termasuk Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

a. Program Pengajaran Umum
Program Pengajaran Umum merupakan pengajaran yang wajib diikut oleh semua siswa kelas I dan kelas II dengan mata pelajaran sebagai berikut :

- 1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2). Pendidikan Agama Islam, meliputi :
 - 2.1. Qur'an Hadits
 - 2.2. Fiqh
 - 2.3. Aqidah Akhlak
 - 3). Bahasa dan sastra Indonesia
 - 4). sejarah Nasional dan Sejarah Umum
 - 5). Bahasa Arab
 - 6). Bahasa Inggris
 - 7). Pendidikan jasmani dan kesehatan
 - 8). Matematika
 - 9). IPA
 - 9.1. Fisika
 - 9.2. Biologi
 - 9.3. Kimia
 - 10). IPS
 - 10.1. Ekonomi
 - 10.2. Sosiologi
 - 10.3. Geografi
 - 11). Pendidikan seni
- b. Program Pengajaran Khusus.
- Program pengajaran khusus terdiri dari : program Bahasa, IPA dan IPS. Setiap program khusus terdiri sejumlah mata pelajaran Umum dan Khusus. Adapun Madrasah Aliyah Hidayatullah sejak diberlakukannya kurikulum 1994, melaksanakan jurusan IPS dengan mata pelajaran sebagai berikut

ini :

1. Umum

- a). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b). Pendidikan Agama Islam, meliputi :
 - (1). Qur'an Hadits
 - (2). Fiqh
 - (3). S K I
- c). Bahasa dan sastra Indonesia
- d). sejarah Nasional dan Sejarah Umum
- e). Bahasa Arab
- f). Bahasa Inggris
- g). Pendidikan jasmani dan kesehatan

2. Khusus

- a). Ekonomi
- b). Sosiologi
- c). Tata Negara
- d). Antropologi

ini :

1. Umum

a). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

b). Pendidikan Agama Islam, meliputi :

(1). Qur'an Hadits

(2). Fiqh

(3). S K I

c). Bahasa dan sastra Indonesia

d). Sejarah Nasional dan Sejarah Umum

e). Bahasa Arab

f). Bahasa Inggris

g). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

2. Khusus

a). Ekonomi

b). Sosiologi

c). Tata Negara

d). Antropologi

BAB IV

PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS

A. POLA KPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA

Pola kepemimpinan orang tua adalah sistem atau cara kerja orang tua dalam usaha mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan anak agar melaksanakan tanggung jawab atau kegiatan, tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab dalam belajar.

Pola kepemimpinan tersebut dapat diukur dengan beberapa aspek sebagai berikut ;

- a. Mengatur kegiatan rutin anak(membantu orang tua di rumah), sehingga tidak bertepatan dengan belajar.
- b. Mengatur / menyarankan agar anak teratur dalam belajar.
- c. Memperhatikan/memotivasi anak belajar.
- d. Menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar.
- e. Memberi dorongan melalui, pujian, hadiah apabila telah berhasil di sekolah.
- f. Memberi teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan.
- g. Memberi sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran.
- h. Memusyawarahkan persoalan yang sedang di hadapi anak.

BAHD IV

PENGARUH POLA KEPERAWATAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN
KAHAYAN KUALA KAPUATAN KAPUAS

A. POLA KEPERAWATAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA

Polanya keperawatan orang tua adalah sistem atau
cara kerja orang tua dalam usaha membentukkan, membina-
bangun dan memelihara anak agar melaksanakan tanggung
jawab atau kegiatan. tanggung jawab yang dimaksud dalam
penelitian ini adalah tanggung jawab dalam belajar.

Polanya keperawatan tersebut dapat dikelompokkan
beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Menyarut kegiatan rutin anak/membantu orang tua di
rumah). sehingga tidak terganggu dengan belajar.
- b. Menyarut & membatalkan agar anak teratur dalam
belajar.
- c. Memperlakukan/memotivasi anak belajar.
- d. Menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan
belajar.
- e. Memberi dorongan melalui pujian, hadiah apabila
terlah berhasil di sekolah.
- f. Memberi teguran/nasihat apabila anak melakukan
kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan.
- g. Memberi sanksi apabila anak melakukan kesalahan yang
sama setelah diberi teguran.
- h. Menyusutkan persolan yang sedang di hadapi
anak.

i. Mendengarkan dan menerima keluhan dari anak.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kegiatan rutin anak dirumah membantu orang tua, sehingga tidak bertepatan dengan waktu belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 9

DISTRIBUSI PREKWENSI MENGATUR KEGIATAN RUTIN ANAK

NO	KATEGORI	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MENGATUR	11	24
2	KADANG-KADANG MENGATUR	29	64
3	TIDAK PERNAH MENGATUR	5	12
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang mengatur kegiatan rutin anak, sehingga tidak bertepatan dengan waktu belajar anak sebanyak 11 orang (24 %), dan yang hanya kadang-kadang mengatur kegiatan rutin anak ada 29 orang (64%) sedangkan orang tua yang tidak pernah mengatur kegiatan rutin anak, sehingga tidak bertepatan dengan waktu belajar anak ada 5 orang (12%).

Orang tua yang tidak pernah mengatur kegiatan rutin anak tersebut disebabkan karena orang tua tidak mempunyai waktu luang (orang tua pedagang keluar daerah).

Selanjutnya untuk mengetahui cara orang tua mengatur waktu anak dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
DISTRIBUSI FREKWENSI
CARA ORANG TUA MENGATUR BELAJAR ANAK

NO	KATEGORI	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MENGATUR	1	2
2	KADANG-KADANG MENGATUR	32	71
3	TIDAK PERNAH MENGATUR	12	27
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas, nampak bahwa orang tua hanya kadang-kadang mengatur waktu belajar anak agar teratur yaitu sebanyak 32 orang (71%), sementara orang tua yang tidak pernah mengatur waktu belajar anak agar teratur sebanyak 12 orang (27%) ini disebabkan orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi ekonomi keluarga. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 27% orang tua yang tidak pernah memperhatikan keteraturan waktu belajar anak, dan ada 73 % orang tua yang pernah mengatur bagaimana agar teratur waktu belajar anak. Selajutnya untuk mengetahui orang tua yang memperhatikan/memotivasi anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

selanjutnya untuk mengetahui cara orang tua hanya
 itu waktu anak dalam belajar dapat dilihat pada tabel
 di bawah ini :

TABEL 10
 DISTRIBUSI FREKUENSI
 CARA ORANG TUA MENGAJAR BELAJAR ANAK

NO	KATEGORI	PERSEN	PERSENTASE
1	SEBAGI MENGAJAR	1	2
2	KADANG-KADANG MENGAJAR	33	71
3	TIDAK PERNAH MENGAJAR	66	97
JUMLAH		100	100

Dari tabel di atas, nampak bahwa orang tua hanya
 kadang-kadang mengajar waktu belajar anak saat tertentu
 yaitu sebanyak 33 orang (33%). sementara orang tua yang
 tidak pernah mengajar waktu belajar anak saat tertentu
 sebanyak 66 orang (66%) ini disebabkan orang tua yang
 telah sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi ekonomi
 keluarga. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan
 bahwa ada 33 orang tua yang tidak pernah memperhatikan
 ketertarikan waktu belajar anak dan ada 73 orang tua
 yang pernah mengajar bagaimana saat tertentu waktu
 belajar anak. Selanjutnya untuk mengetahui orang tua
 yang memperhatikan/memotivasi anak dapat dilihat pada
 tabel di bawah ini:

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKWENSI MEMOTIVASI BELAJAR ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MEMPERHATIKAN	4	9
2	KADANG-KADANG MEMPERHATIKAN	22	49
3	TIDAK PERNAH	19	42
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang responden yang selalu memberikan perhatian kepada anak sebanyak 4 orang dan kadang-kadang memberikan perhatian pada anak sebanyak 22 orang atau 49 % dan berada pada kategori tidak pernah memberikan perhatian sebanyak 19 orang atau 42 %.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang pernah memberikan motivasi belajar anak sebanyak 26 orang atau 58 % dan tidak pernah memperhatikan atau memberikan motivasi belajar anak sebanyak 19 orang atau 42 %, hal tersebut disebabkan orang tua tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang bagaimana cara belajar karena mereka dulunya tidak pernah belajar yang menggunakan waktu tersendiri dan juga disebabkan oleh waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMOTIVASI BELAJAR ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELAIN MEMPERHATIKAN	4	9
2	KADANG-KADANG MEMPERHATIKAN	22	49
3	TIDAK PERHATI	10	22
JUMLAH		46	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 46 orang responden yang selain memperhatikan perhatian kepada anak sebanyak 4 orang dan kadang-kadang memperhatikan perhatian pada anak sebanyak 22 orang atau 49% dan berada pada kategori tidak pernah memperhatikan perhatian sebanyak 19 orang atau 41%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang pernah memberikan motivasi belajar anak sebanyak 26 orang atau 56% dan tidak pernah memperhatikan atau memberikan motivasi belajar anak sebanyak 19 orang atau 41%. Hal tersebut disebabkan orang tua tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang bagaimana cara belajar karena mereka dulunya tidak pernah belajar yang menggunakan waktu tersendiri dan juga disebabkan oleh waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12

MENANYAKAN PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH/KEMAJUAN BELAJAR, NILAI-NILAI TES FORMATIF DAN SUMATIF SERTA KEHADIRAN ANAK DI SEKOLAH, KEPADA ANAK ATAU GURU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	-	-
2	KADANG-KADANG	23	51
3	TIDAK PERNAH	22	49
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang responden yang pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar, nilai-nilai tes formatif dan sumatif serta kehadiran anak di sekolah, kepada anak atau guru sebanyak 23 orang atau 51 % dan pada kategori tidak pernah sebanyak 22 orang atau 49 %.

Dari tabel di atas dapat diketahui hampir separoh dari responden tidak pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar, nilai-nilai tes formatif dan sumatif serta kehadiran anak di sekolah, kepada anak atau guru, karena orang tua tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan anak-anak dalam hal membahas pelajar dan yang lainnya berkenaan dengan sekolah, karena responden bekerja sehari penuh, jadi pulang kerumah hanya untuk istirahat.

TABEL 13

MENYANYIKAN PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH KEMAJUAN BELAJAR, NILAI-NILAI TES FORMATI DAN SUMATI SERTA KEHADIRAN ANAK DI SEKOLAH, KEPADA ANAK ATAU GURU

NO	KATEGORI JAWABAN	PERSEN	PERSENTASE
1	SELALU	-	-
2	KABANG-KABANG	33	33
3	TIDAK PERNAH	33	33
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar, nilai-nilai tes formati dan sumati serta kehadiran anak di sekolah, kepada anak atau guru sebanyak 33 orang atau 31 % dan pada kategori tidak pernah sebanyak 33 orang atau 49 %.

Dari tabel di atas dapat diketahui hampir sebagian dari responden tidak pernah menanyakan perkembangan anak di sekolah/kemajuan belajar, nilai-nilai tes formati dan sumati serta kehadiran anak di sekolah, kepada anak atau guru, karena orang tua tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak dalam hal masalah belajar dan yang lainnya berkenaan dengan sekolah, karena responden bekerja sehari penuh, jadi pulang kerumah hanya untuk istirahat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang pernah memberi dorongan melalui pujian/hadiah apabila anak berhasil di sekolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 13
MEMBERI DORONGAN MELALUI PUJIAN/HADIAH
APABILA ANAK BERHASIL DI SEKOLAH

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SERING	6	13
2	KADANG-KADANG	25	56
3	TIDAK PERNAH	14	31
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang responden yang sering memberi dorongan melalui pujian/hadiah apabila anak berhasil di sekolah ada 6 orang atau 13 % dan yang kadang-kadang memberi dorongan melalui pujian/hadiah apabila anak berhasil di sekolah yaitu sebanyak 25 orang atau 56 % dan yang tidak pernah sebanyak 14 orang atau 31 %.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua pernah memberikan dorongan kepada anak melalui pujian/hadiah apabila anak berhasil di sekolah sebanyak 31 orang atau 44 %. Dari keterangan responden tersebut bahwa mereka memberikan hadiah kepada anak karena diminta oleh anak-anak mereka, hanya

itu yang bisa mereka berikan karena waktu untuk berkumpul dengan anak kurang sekali. Sedangkan yang tidak pernah memberikan dorongan melalui pujian/hadiah kepada anak karena anak mereka tidak termasuk murid yang terampil di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya orang tua memberi teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 14

MEMBERI TEGURAN/NASEHAT APABILA ANAK MELAKUKAN KESALAHAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDIDIKAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MEMBERIKAN TEGURAN	1	2
2	KADANG-KADANG	36	80
3	TIDAK PERNAH	8	18
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang responden yang selalu memberikan teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan ada 1 orang atau 2 % dan kadang-kadang memberikan teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan sebanyak 36 orang atau 80 % sedangkan sisanya 8 orang atau 18 %

tidak pernah memberikan teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 15

MEMBERIKAN SANGSI APABILA ANAK MELAKUKAN KESALAHAN YANG SAMA SETELAH DIBERIKAN TEGURAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	1	2
2	KADANG-KADANG	25	56
3	TIDAK PERNAH	19	42
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang responden yang memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran di Kecamatan Kahayan Kuala sebanyak 1 orang atau 2 %, yang kadang-kadang orang tua memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran sebanyak 25 orang atau 56 % sedangkan orang tua yang tidak pernah memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran sebanyak 19 orang atau 42 %.

tidak pernah memberikan tanggapan/tes terhadap anak
 melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pembelajaran.
 Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua
 memberikan sanksi apabila anak melakukan kesalahan yang
 sama setelah diberikan teguran dapat dilihat pada tabel
 sebagai berikut :

TABEL 15

MEMBERIKAN SANKSI APABILA ANAK MELAKUKAN
 KESALAHAN YANG SAMA SETELAH DIBERIKAN TEGURAN

NO	KATEGORI JAWABAN	PERSEN	PERSENTASE
1	SELALU	1	3
2	KADANG-KADANG	25	26
3	TIDAK PERNAH	19	43
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 45 orang
 responden yang memberikan sanksi apabila anak melakukan
 kesalahan yang sama setelah diberikan teguran di Kec-
 aratan Kabupaten Kuala sebanyak 1 orang atau 2% yang
 kadang-kadang orang tua memberikan sanksi apabila anak
 melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran
 sebanyak 12 orang atau 26% sedangkan orang tua yang
 tidak pernah memberikan sanksi apabila anak melakukan
 kesalahan yang sama setelah diberikan teguran sebanyak
 19 orang atau 43%.

Dari data di atas diketahui bahwa responden (orang tua) lebih banyak memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan teguran walaupun mereka sibuk tetapi berkaitan dengan perilaku anak mereka masih sempat memperhatikan.

Sehubungan dengan hal di atas apakah orang tua juga menyempatkan waktunya untuk bermusyawarah dengan anak dalam hal menghadapi persoalan anak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16
MEMUSYAWARAHKAN PERSOALAN
YANG DIHADAPI ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	7	16
2	KADANG-KADANG	27	60
3	TIDAK PERNAH	11	24
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 45 orang tua yang menjadi responden yang selalu menyempatkan waktunya untuk bermusyawarah dengan anak dalam hal menghadapi persoalan anak yaitu sebanyak 7 orang atau 16 % dan yang kadang-kadang sebanyak 27 orang atau 60 %. Sedangkan sisanya tidak pernah menyempatkan waktunya untuk bermusyawarah dengan anak dalam hal menghadapi

persoalan anak sebanyak 11 orang atau 24 %.

Dari data tersebut diketahui bahwa lebih banyak responden yang menyempatkan waktunya untuk bermusyawarah dengan anak dalam hal menghadapi persoalan anak dari pada yang tidak pernah walaupun waktu yang digunakan sangat sempit.

Selain menyempatkan waktunya untuk bermusyawarah dengan anak dalam hal menghadapi persoalan anak, orang tua juga mau mendengarkan dan menerima keluhan anak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
MENDENGARKAN DAN MENERIMA
KELUHAN ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	3	7
2	KADANG-KADANG	23	51
3	TIDAK PERNAH	19	42
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 45 orang tua yang menjadi responden yang kadang-kadang mau mendengarkan dan menerima keluhan anak pada kategori tertinggi yaitu sebanyak 23 orang atau 51 % dan selanjutnya sebanyak 19 orang atau 42 % tidak pernah mau

persoalan anak sebanyak 11 orang atau 24 %.

Dari data tersebut diketahui bahwa lebih banyak responden yang memperhatikan waktunya untuk beres-beres dengan anak dalam hal mencuci, persoalan anak cari barang yang tidak pernah sekalipun waktu yang digunakan sangat sedikit.

Selain memperhatikan waktunya untuk beres-beres dengan anak dalam hal mencuci persoalan anak, orang tua juga mau mendengarkan dan menerima keluhan anak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

MENDENGARKAN DAN MENERIMA
KELUHAN ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	PERSEN	PERSENTASE
1	SELALU	3	3
2	KADANG-KADANG	22	21
3	TIDAK PERNAH	19	43
JUMLAH		44	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 orang tua yang menjadi responden yang kadang-kadang mau mendengarkan dan menerima keluhan anak pada kategori tertinggi yaitu sebanyak 22 orang atau 51 % dan selain itu sebanyak 19 orang atau 45 % tidak pernah mau

mendengarkan dan menerima keluhan anak. Sedangkan yang selalu mau mendengarkan keluhan anak sebanyak 3 orang atau 7 %.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari aspek pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 18

REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING
POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS

No.	Resp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	Jlh	Rata-2
1.	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	1,77
2.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	15	1,66
3.	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1,88
4.	4	3	3	3	2	2	3	1	2	3	22	2,44
5.	5	3	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1,88
6.	6	3	2	2	2	3	2	2	2	2	20	2,22
7.	7	2	2	2	1	1	2	2	1	1	14	1,55
8.	8	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	1,22
9.	9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
10.	10	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	1,77
11.	11	1	1	1	1	2	2	1	2	1	12	1,33
12.	12	2	2	1	1	2	2	1	2	1	13	1,44
13.	13	1	1	1	1	2	2	2	2	2	14	1,55
14.	14	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22	2,44
15.	15	3	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1,22

No.	Resp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	Jlh	Rata-2
16.	16	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	1,77
17.	17	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15	1,66
18.	18	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	1,88
19.	19	3	2	2	2	3	2	2	3	1	22	2,44
20.	20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	1,88
21.	21	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20	2,22
22.	22	2	2	1	1	2	2	1	2	1	14	1,55
23.	23	1	1	1	1	1	2	2	1	1	11	1,22
24.	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
25.	25	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	1,77
26.	26	1	1	1	1	1	2	2	1	2	12	1,33
27.	27	2	1	1	1	1	2	2	1	2	13	1,44
28.	28	2	2	2	2	1	1	1	2	1	14	1,55
29.	29	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22	2,44
30.	30	2	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1,22
31.	31	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	1,77
32.	32	2	2	2	2	2	1	1	2	1	15	1,66
33.	33	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	1,88
34.	34	3	2	3	2	2	2	2	3	3	22	2,44
35.	35	3	2	2	1	2	2	1	2	2	17	1,88
36.	36	3	2	2	2	3	2	2	3	1	20	2,22
37.	37	2	2	2	1	1	2	2	1	1	14	1,55
38.	38	2	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1,22
39.	39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
40.	40	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	1,77

No.	Resp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	Jlh	Rata-2
41.	41	2	1	1	1	2	2	2	2	1	12	1,33
42.	42	2	1	1	2	1	1	1	2	2	13	1,44
43.	43	2	2	1	2	1	2	2	1	1	14	1,55
44.	44	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22	2,44
45.	45	2	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1,22
												77,34

NO : Nomor Responden

Resp : Responden

X₁ : Mengatur kegiatan rutin anak (membantu orang tua di rumah), sehingga tidak bertepatan dengan waktu belajar

X₂ : Mengatur/menyarankan agar anak teratur dalam belajar

X₃ : Memperhatikan/memotivasi anak belajar

X₄ : Menanyakan perkembangan anak di sekolah

X₅ : Memberikan dorongan melalui pujian/hadiah apabila anak berhasil di sekolah

X₆ : Memberikan teguran/nasehat apabila anak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan pendidikan (malas, bolos, nilai rendah)

X₇ : Memberikan sangsi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran (malas belajar, nilai rendah, bolos)

No. Respon	%	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	No. Data-3
41.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13 1.33
42.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13 1.44
43.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14 1.55
44.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22 2.44
45.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11 1.21
											11 1.21

NO : Nomor Responden
 Resp : Responden

- X₁ : Mengatur kegiatan rutin anak (membaca cerita bergambar dan di rumah), sehingga tidak berpengaruh dengan waktu belajar
- X₂ : Mengatur/menyediakan alat anak belajar dalam belajar
- X₃ : Memperhatikan/memotivasi anak belajar
- X₄ : Menanyakan perkembangan anak di sekolah
- X₅ : Memberikan contoh-contoh melalui pujian/pujian apabila anak berhasil di sekolah
- X₆ : Memberikan teguran/nasehat apabila anak merasa kelesihan yang berhubungan dengan pelajaran (misal: malas, bosan, nilai rendah)
- X₇ : Memberikan sanksi apabila anak melakukan kesalahan yang sama setelah diberi teguran (misal belajar, nilai rendah, bosan)

\bar{X}_A : Memucyawarakan persoalan yang sedang dihadapi anak

\bar{X}_B : Mendengarkan dan menerima keluhan anak

Dari tabel di atas terlihat bahwa pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori, masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2.44

Nilai rata-rata terendah : 1.22

Jarak Interval : $2.44 - 1.22 = 1.22 : 3 = 0.40$.

skoring rata-ratanya adalah 77.34 atau 1.71 yang selanjutnya

dituangkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 19

DISTRIBUSI FREKWENSI POLA KEPEMIMPINAN
ORANG TUA DI RUMAH TANGGA

NO	Rentang Nilai	Kategori	F	%
1	2.04 - 2.44	Tinggi	9	20
2	1.63 - 2.03	Sedang	18	40
3	1.22 - 1.62	Rendah	18	40
Jumlah			45	100

Dari tabel distribusi frekwensi pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga dari 45 orang responden setelah dikategorikan dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka 18 orang atau 40 % berada pada kategori sedang, sebanyak 9 orang atau 20 % berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 18 orang atau 40 % berada

pada kategori rendah.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas adalah 1.71 yang berarti berada diantara pada nilai 1.63 sampai dengan 2.03 jadi pola kepemimpinan orang di rumah tangga di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas berada pada kualifikasi sedang.

6. Pelaksanaan Tanggung Jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

Yang dimaksud dengan Tanggung Jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas adalah suatu keadaan yang membuat anak merasa wajib melaksanakan berbagai aktivitas belajar. Adapun tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah dapat dilihat dari aspek di bawah ini :

1. Membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan
2. Mencari/membaca bahan pelajaran yang akan disampaikan guru
3. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar
4. Menjawab atau menanggapi permasalahan-permasalahan yang ditanyakan guru
5. Mencatat inti bahan pelajaran yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar

6. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru
7. Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai materi pelajaran
8. Mencatat tambahan bahan pelajaran melalui buku-buku perpustakaan sekolah

Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan nasehat agar setiap siswa mengulang/membaca kembali bahan pelajaran yang telah diberikan sebelum memulai bahan pelajaran yang baru.

Untuk mengetahui apakah setiap siswa melakukan apa yang dianjurkan oleh guru dalam hal membaca bahan pelajaran yang terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20
MEMBACA BAHAN PELAJARAN
YANG SUDAH DIAJARKAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	16	36
2	KADANG-KADANG	20	44
3	TIDAK PERNAH	9	20
JUMLAH		45	100

Pada tabel di atas frekwensi yang paling tinggi adalah anak yang kadang-kadang membaca bahan pelajaran yang sudah diberikan /diajarkan yaitu sebanyak 20 orang atau 44 % sedangkan frekwensi yang kedua adalah selalu

membaca bahan pelajaran yang telah diajarkan yaitu sebanyak 16 orang atau 36 %. Dan sisanya 9 orang atau 20 % tidak pernah membaca bahan pelajaran yang telah diberikan. Menurut responden mereka yang membaca kembali bahan pelajaran tersebut karena tersedianya waktu belajar yang sudah di atur di rumah tangga. Sedangkan yang tidak pernah membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan disebabkan mereka setelah pulang sekolah membantu orang tua bekerja baik sebagai pedagang maupun petani dan mereka tidak terlalu memperdulikan dengan pelajaran tersebut.

Setelah diketahui kegiatan siswa dalam mengulang pelajaran yang telah diberikan, apakah mereka juga membaca bahan pelajaran yang akan diajarkan guru. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 21

MEMBACA BAHAN PELAJARAN
YANG AKAN DIAJARKAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	-	-
2	KADANG-KADANG	34	76
3	TIDAK PERNAH	11	24
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui dari 45 anak yang bersekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas yang menjadi responden bahwa sebanyak 34 orang atau 76 % kadang-kadang membaca bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. menurut responden mereka mengulang tergantung materi pelajarannya apabila mereka senang dengan pelajaran tersebut mereka akan mempelajari lebih dulu agar besok hari pemahaman mereka akan bertambah dengan adanya pendalaman dari guru yang bersangkutan. Sedangkan mereka yang tidak pernah mempelajari bahan yang akan disampaikan sebanyak 11 orang atau 24 %.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keterlibatan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 22

MEMANAYAKAN HAL-HAL YANG BELUM DIMENGERTI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	9	20
2	KADANG-KADANG	26	58
3	TIDAK PERNAH	10	22
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tidak pernah menanyakan hal-hal yang belum dimengerti

pada saat proses belajar mengajar yaitu sebanyak 10 orang atau 22 %, menurut mereka tidak terlalu tertarik dengan materi tersebut dan kadang-kadang ada sudah teman yang menanyakan yang ingin ditanyakan jadi sudah terwakili. Sedangkan yang selalu menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar sebanyak 9 orang atau 20 %, mereka akan menanyakan terutama pelajaran yang sudah mereka pelajari sebelum diajarkan dan pada penjelasan guru tidak menyinggung permasalahan tersebut dan ini membuat mereka bertanya. Dan siswa yang kadang-kadang menanyakan apabila mereka tidak paham terutama dalam mata pelajaran matematika maupun bahasa Inggris.

Setelah diketahui keterlibatan siswa dalam proses belajar terutama dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, apakah siswa menanggapi atau menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap persoalan-persoalan yang diungkapkan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 23
 MENJAWAB/MENAGGAPI PERMASALAHAN
 YANG DITANYAKAN GURU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	7	16
2	KADANG-KADANG	31	68
3	TIDAK PERNAH	7	16
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam menanggapi/menjawab permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam proses belajar mengajar cukup tinggi yaitu sebanyak 31 orang atau 68 % yang kadang-kadang menanggapi dan yang selalu dan tidak pernah menanggapi seimbang yaitu sebanyak 7 orang atau 16 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang ditanyakan guru tinggi yaitu sebanyak 84 %, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 16 %.

Setelah proses belajar mengajar berjalan baik diskusi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, biasanya dibuat suatu kesimpulan ataupun inti dari pelajaran tersebut. Dalam hal ini apakah siswa menstat inti bahan pelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
MEMCATAT INTI BAHAN PELAJARAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	11	24
2	KADANG-KADANG	26	58
3	TIDAK PERNAH	8	18
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tertinggi adalah yang kadang-kadang mencatat inti pelajaran yang diberikan guru yaitu sebanyak 26 orang atau 58 %. Dan yang selalu mencatat sebanyak 11 orang atau 24 % dan yang tidak pernah mencatat 8 orang atau 18 %. menurut responden yang tidak pernah mencatat karena inti bahan pelajaran tersebut sudah ada dalam buku paket.

Selain tugas yang diberikan guru di dalam kelas guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang sering disebut dengan Pekerjaan Rumah (PR). Hal ini pun berlaku bagi siswa Madrasah Alivah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas, untuk mengetahui bagaimana apakah siswa mengerjakan PR tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25
MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH
YANG DIBERIKAN GURU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	. SELALU	2	4
2	KADANG-KADANG	35	78
3	TIDAK PERNAH	8	18
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 45 orang siswa yang menjadi responden yang selalu mengerjakan PR sebanyak 2 orang atau 4 %, yang kadang-kadang mengerjakan ada 35 orang atau 78 %. Menurut responden yang kadang-kadang mengerjakan PR apabila mereka sempat mengerjakan di rumah mereka kerjakan dan apabila tidak sempat mereka membuat pekerjaan tersebut di sekolah baik dikerjakan sendiri ataupun melihat pekerjaan teman yang sudah mengerjakan. Sedangkan yang tidak pernah sebanyak 8 orang atau 18 orang, menurut responden mereka akan melihat pekerjaan teman mereka.

Selain tugas berupa pekerjaan rumah guru juga kadangkala menugaskan kepada murid untuk mengerjakan soal setelah selesai materi pelajaran (post Test). Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26
 MENGERJAKAN SOAL SETELAH
 SELESAI MATA PELAJARAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	15	33
2	KADANG-KADANG	24	53
3	TIDAK PERNAH	6	14
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengerjakan soal setelah selesai mata pelajaran tinggi. ini terbukti dengan frekwensi yang tertinggi yaitu sebanyak 15 orang yang selalu mengerjakan soal dan sebanyak 24 orang yang kadang-kadang mengerjakan. Menurut responden dalam mengerjakan soal ini mereka dengan mudah mengerjakannya karena pelajaran yang diberikan baru saja dipelajari dan daya ingat mereka masih segar. Sedangkan kadang-kadang, dalam pemberian soal ini guru memberikan berupa pertanyaan yang langsung dijawab, apabila mereka mengacungkan jari tetapi kadang-kadang teman yang lain disuruh menjawab mengerjakannya di papan tulis.

Setelah diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan apakah disebabkan mereka terlebih dahulu mempelajari bahan tersebut atau mencari bahan pelajaran melalui buku-buku yang ada di perpustakaan

sekolah

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menambah wawasan melalui buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

MENCATAT BAHAN PELAJARAN
MELALUI BUKU-BUKU DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	4	9
2	KADANG-KADANG	29	64
3	TIDAK PERNAH	12	27
JUMLAH		45	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 45 orang responden menyatakan bahwa yang selalu mencari tambahan bahan pelajaran melalui buku-buku di perpustakaan sekolah yaitu sebanyak 4 orang atau 9 % dan yang kadang-kadang 29 orang atau 64 %. Sedangkan tidak pernah sebanyak 12 orang atau 27 %. Menurut responden mereka hanya kadang-kadang menggunakan perpustakaan sekolah karena waktu istirahat digunakan untuk makan minum dan bermain. Kecuali ada mata pelajaran yang kosong baru mereka pergi ke perpustakaan itupun kalau ada tugas dari guru untuk menjawab tugas-tugas yang diberikan bahkan sering kalau tidak ada guru yang

berhalangan hadir mereka akan keluar sekolah dan pergi ke pasar karena sangat dekat dengan lokasi sekolah mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 28

REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PELAKSANAAN TANGGUNG
JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS

No.	RESP	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Jlh	Rata-2
1.	1	2	1	2	2	3	2	2	1	15	1.87
2.	2	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1.75
3.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.12
4.	4	3	2	2	3	3	2	3	2	20	2.5
5.	5	3	2	2	2	2	1	3	1	16	2
6.	6	3	2	2	2	3	2	2	2	19	2.37
7.	7	2	1	2	1	1	2	2	2	13	1.62
8.	8	2	1	1	2	1	1	2	1	11	1.37
9.	9	3	2	3	3	2	2	3	2	20	2.5
10.	10	2	2	1	2	2	2	2	2	15	1.87
11.	11	2	2	1	2	2	1	1	1	12	1.5
12.	12	2	1	1	1	2	2	2	2	13	1.62
13.	13	2	2	1	1	2	2	2	2	14	1.75
14.	14	3	2	3	2	3	2	3	2	20	2.5

No.	REGP	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jlh	Rata-2
15.	15	2	2	3	2	2	2	2	3	19	2.37
16.	16	2	1	3	2	2	2	2	1	15	1.87
17.	17	2	1	2	2	2	2	2	1	14	1.75
18.	18	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.12
19.	19	3	2	3	2	3	2	3	2	20	2.5
20.	20	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
21.	21	3	2	3	2	3	2	2	2	19	2.37
22.	22	1	2	2	2	1	2	2	1	13	1.62
23.	23	1	1	1	2	2	1	1	2	11	1.37
24.	24	3	2	2	3	3	2	3	2	20	2.5
25.	25	2	2	1	2	2	2	2	2	15	1.87
26.	26	2	2	1	1	2	1	1	2	12	1.5
27.	27	1	2	1	2	1	2	2	2	13	1.62
28.	28	2	2	2	1	2	1	2	2	14	1.75
29.	29	3	2	2	3	3	2	3	2	20	2.5
30.	30	2	2	2	2	3	2	3	3	19	2.37
31.	31	1	2	2	2	2	2	2	2	15	1.87
32.	32	1	1	2	2	2	2	2	2	14	1.75
33.	33	2	2	2	2	2	2	2	3	17	2.12
34.	34	3	2	2	2	2	3	3	2	20	2.5
35.	35	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
36.	36	3	2	2	2	2	3	3	2	19	2.37
37.	37	1	2	2	2	1	1	3	1	13	1.62
38.	38	1	1	2	1	2	2	1	1	11	1.37

No.	RESP	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jlh	Rata-2
39.	39	3	2	3	3	3	1	3	2	20	2.5
40.	40	2	2	2	2	1	2	3	1	15	1.87
41.	41	1	2	2	2	1	2	1	1	12	1.5
42.	42	1	1	3	2	2	2	1	1	13	1.62
43.	43	2	2	1	2	1	2	2	2	14	1.75
44.	44	3	2	2	3	3	2	3	2	20	2.5
45.	45	3	2	2	2	2	2	3	3	19	2.37
										99.13	

NO : Nomor Responden

RESP : Responden

Y₁ : Membaca bahan pelajaran yang sudah diajarkan

Y₂ : Membaca bahan pelajaran yang akan disampaikan guru

Y₃ : Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses belajar mengajar

Y₄ : Menjawab/menanggapi permasalahan-permasalahan yang ditanyakan guru

Y₅ : Mencatat inti pelajaran yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar

Y₆ : Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru

Y₇ : Mengerjakan soal yang diberikan guru setelah selesai materi pelajaran

7. Mencatat tambahan bahan pelajaran melalui buku-buku perpustakaan sekolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dikualifikasikan menjadi tiga kategori, masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 3.5

Nilai rata-rata terendah : 1.37

Jarak Interval : $3.5 - 1.37 = 1.08 : 3 = 0.37$.
 skoring rata-ratanya adalah 89.13 atau 1.98 yang selanjutnya dituangkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 29

DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN KAPUAS

NO	Rentang Nilai	Kategori	F	%
1	2.13 - 3.5	Tinggi	15	33
2	1.75 - 2.13	Sedang	18	40
3	1.37 - 1.74	Rendah	12	27
Jumlah			45	100

Dari tabel distribusi frekwensi pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas dari 45 orang responden setelah dikategorikan dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka 15 orang atau 33 % berada pada

73

kategori tinggi, sebanyak 18 orang atau 40 % berada pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 12 orang atau 27 % berada pada kategori rendah.

Selanjutnya mengenai perolehan skor rata-rata pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas adalah 1.98 yang berarti berada diantara pada nilai 1.75 sampai dengan 2.12 jadi pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas berada pada kualifikasi sedang.

C. Pengaruh Pola Kepemimpinan di Rumah Tangga dengan Pelaksanaan Tanggung Jawab Belajar Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas

Untuk mengetahui Pengaruh Pola Kepemimpinan di Rumah Tangga dengan Pelaksanaan Tanggung Jawab Belajar Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas, digunakan rumus regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu menghitung variabel X (Pola Kepemimpinan di Rumah Tangga) dan variabel Y (Pelaksanaan Tanggung Jawab Belajar Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas) sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL 30
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	1	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
2	2	1.66	1.75	2.90	2.75	3.06
3	3	1.88	2.12	3.98	3.53	4.49
4	4	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
5	5	1.88	2	3.76	3.53	4
6	6	2.22	2.37	5.26	4.92	5.61
7	7	1.55	1.62	2.51	2.40	2.62
8	8	1.22	2.37	1.67	1.48	1.87
9	9	2	2.5	5	4	6.25
10	10	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
11	11	1.33	1.5	1.99	1.76	2.25
12	12	1.44	1.62	2.33	2.07	2.62
13	13	1.55	1.75	2.71	2.40	3.06
14	14	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
15	15	1.22	2.37	2.89	1.48	5.61
16	16	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
17	17	1.66	1.75	2.90	2.75	3.06
18	18	1.88	2.12	3.98	3.53	4.49
19	19	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
20	20	1.88	2	3.76	3.53	4
21	21	2.22	2.37	5.26	4.92	5.61
22	22	1.55	1.62	2.51	2.40	2.62

1	2	3	4	5	6	7
23	23	1.22	2.37	1.67	1.48	1.87
24	24	2	2.5	5	4	6.25
25	25	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
26	26	1.33	1.5	1.99	1.76	2.25
27	27	1.44	1.62	2.33	2.07	2.62
28	28	1.55	1.75	2.71	2.40	3.06
29	29	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
30	30	1.22	2.37	2.89	1.48	5.61
31	31	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
32	32	1.66	1.75	2.90	2.75	3.06
33	33	1.88	2.12	3.98	3.53	4.49
34	34	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
35	35	1.33	2	3.76	3.53	4
36	36	2.22	2.37	5.26	4.92	5.61
37	37	1.55	1.62	2.51	2.40	2.62
38	38	1.22	2.37	1.67	1.48	1.87
39	39	2	2.5	5	4	6.25
40	40	1.77	1.87	3.30	3.13	3.49
41	41	1.33	1.5	1.99	1.76	2.25
42	42	1.44	1.62	2.33	2.07	2.62
43	43	1.55	1.75	2.71	2.40	3.06
44	44	2.44	2.5	6.1	5.95	6.25
45	45	1.22	2.37	2.89	1.48	5.61
Jumlah		77.34	89.13	159.22	142.51	182.91

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 77,34 \\ \Sigma Y &= 89,13 \\ \Sigma XY &= 158,22 \\ \Sigma X^2 &= 142,51 \\ \Sigma Y^2 &= 182,591 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasilnya maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment, untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{45 \times 158,22 - (77,34)(89,13)}{\sqrt{(45 \times 142,51 - (77,34)^2)(45 \times 182,91 - (89,13)^2)}} \\ &= \frac{7119,9 - 6893,31}{\sqrt{(6412,95 - 5981,47)} \sqrt{8230,95 - 7944,15}} \\ &= \frac{226,59}{\sqrt{431,48} \times 286,8} \\ &= \frac{226,59}{\sqrt{123748,46}} \\ &= \frac{226,59}{351,77} \\ &= 0,644142479 \\ &= 0,64 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata diperoleh r sebesar 0.64. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka index korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0.40 - 0.70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudijono, 1995 : 180).

Dengan demikian berarti pola kepemimpinan di rumah tangga mempunyai hubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Alivah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas.

Kemudian jika r hitung sebesar 0.64 di konsultasikan dengan r tabel Product Moment pada df $45 - 2 = 43$. Diketemukan harga r sebesar 0.304 pada taraf signifikan 5 % dan diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 1 % sebesar 0.393. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan meyakinkan.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t hitung dan hipotesa kerjanya sebagai berikut :

- H_a : Ada hubungan antara pola kepemimpinan di rumah tangga dengan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Alivah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas.
- H_0 : Tidak ada hubungan antara pola kepemimpinan di rumah tangga dengan pelaksanaan tanggung jawab

Belajar siswa Madrasah Alivah Hidavatullah
Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas.

Kemudian untuk mengetahui signifikan dan tidak signifikan hubungan tersebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus statistik t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.64 \sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0.64^2}} \\
 &= \frac{0.64 \sqrt{43}}{\sqrt{1-0.40}} \\
 &= \frac{0.64 \times 6.55}{\sqrt{0.6}} \\
 &= \frac{4.19}{0.77} \\
 &= 5.44
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{hit}} = 5.31$, kemudian dikonsultasikan ke t tabel dengan degrees of freedom (df) dengan rumus $n-2$ jadi $45 - 2 = 43$. Dari hasil di atas pada taraf signifikan 5 % adalah 2.02 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 2.71 . Dengan demikian diketahui bahwa $t_{\text{hit}} = 5.31$ lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada

taraf kepercayaan 00 %, yang berarti, bahwa penelitian ini sah dan signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh pola kepemimpinan di rumah tangga dengan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Alivah Hidavstullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kutuai digunakan rumus statistik Regresi Linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(89.13)(142.51) - (77.34)(158.22)}{45 \times 142.51 - (77.34)^2}$$

$$= \frac{12701.91 - 12336.73}{6412.95 - 5981.47}$$

$$= \frac{465.18}{431.48}$$

$$= 1.07$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{45 \times 158.22 - (77.34)(89.13)}{45 \times 142.51 - (77.34)^2}$$

$$= \frac{7119.9 - 6893.31}{6412.92 - 5961.47}$$

$$= \frac{226.59}{451.45}$$

$$= 0.52$$

Persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b (X)$.
 Jika X adalah 1 maka nilai yang dicapai oleh Y adalah
 sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1.07 + 0.52 (1)$$

$$Y = 1.07 + 0.52$$

$$Y = 1.59$$

Jika harga X adalah 5 maka nilai yang dicapai
 oleh Y adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.07 + 0.52 (5)$$

$$Y = 1.07 + 2.6$$

$$Y = 3.67$$

Jika harga X adalah 10 maka nilai yang dicapai
 oleh Y adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.07 + 0.52 (10)$$

$$Y = 1.07 + 5.2$$

$$Y = 6.27$$

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X akan
 mengakibatkan kenaikan 0.52 satuan Y dengan harga a
 konstan.

Jadi semakin baik pola kepemimpinan di rumah tangga semakin baik pula pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Alivah Hidavatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas.

Sedangkan untuk melihat nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = a + b X \text{ memotong sumbu } X, \text{ maka } Y = 0$$

$$Y = 1,07 + 0,52 (X)$$

$$0 = 1,07 + 0,52 (X)$$

$$- 0,52 = 1,07$$

$$\frac{1,07}{- 0,52}$$

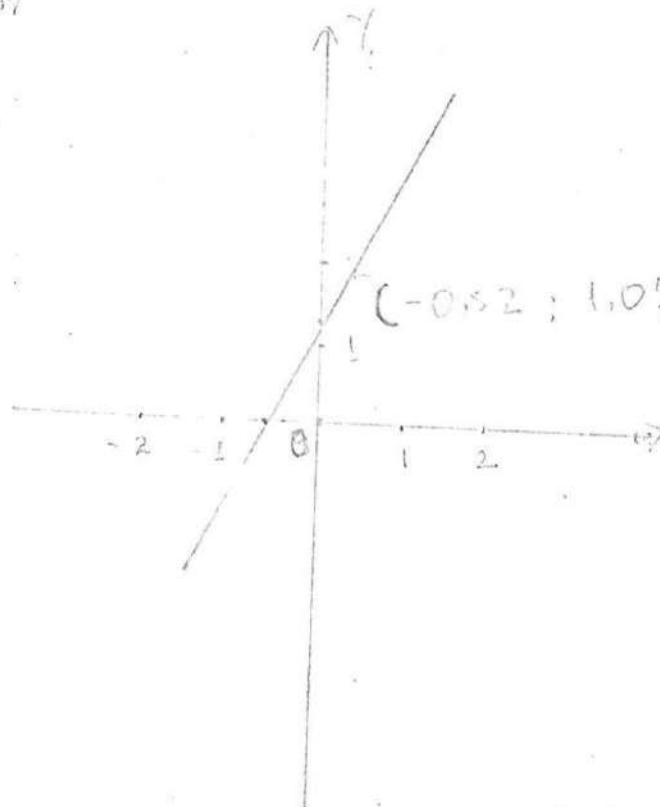
$$X = 0,55$$

Titik potong sumbu X (- 0,55)

Memotong sumbu Y, maka X = 0

$$Y = 1,07 + 0,52 (0)$$

$$= 1,07$$



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian tentang pengaruh pola kepemimpinan orang tua di rumah tangga dan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pola Kepemimpinan orang tua di rumah tangga berada pada kualifikasi sedang yaitu dengan skor rata-rata 1,71 karena berada pada rentang nilai antara 1,63 - 2,03, karena berada pada kategori tinggi 9 orang atau 20 %, pada kategori sedang 18 orang atau 40 % dan pada kategori rendah 18 orang atau 40 %.
2. Pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas berada pada kualifikasi sedang yaitu dengan skor rata-rata 1,98 karena berada pada rentang nilai antara 1,75 - 2,12, karena berada pada kategori tinggi 15 orang atau 33 %, pada kategori sedang 18 orang atau 40 % dan pada kategori rendah 12 orang atau 27 %.
3. Pengaruh antara pola Kepemimpinan orang tua di rumah tangga dengan pelaksanaan tanggung jawab belajar siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas terlihat dimana $r = 0,64$ yang

berarti hubungan tersebut sedang atau cukupan karena berada pada tabel interpretasi antara 0,40 - 0,70. Kemudian dilanjutkan dengan uji t hit diperoleh nilai t hit = 5,44, ternyata hasil uji t (5,44) dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % (2,02) dan pada taraf signifikan 1 % (2,71). Dari hasil tersebut di atas dapat diketahui bahwa t hit = 5,44 \geq t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan Pola Kepemimpinan di rumah tangga baik dari segi pendidikan, kasih sayang, perhatian dan dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
2. Kepada para siswa agar lebih memperhatikan dengan waktu yang ada sehingga dapat membaginya baik waktu belajar , bermain dan bekerja.
3. Kepada para pendidik untuk lebih memperhatikan anak-anak yang sering membolos dan diberikan sangsi yang lebih agar mereka jera untuk membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Arto Diano. (1984). Pengantar Statistik I. Jakarta. LP3FS
- Alek Sobar. (1985). Butir-butir mutiara rumah tangga. Pannisius Gunung Mulia. Jakarta
- Charles Schaefer. (1989). Bagaimana mempengaruhi anak. Dahana Priso. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Gasol Saydam. (1993). Soal Jawab Manajemen Kepemimpinan. Diambatan. Jakarta
- Heryanto Sulodia. (1991). Mengapa Anak-anak Malas Belajar. Gramedia. Jakarta
- Joko Subadyo. (1991). Metode Penelitian. Renika Cipta. Jakarta
- H. Paryadi. (1980/1981). Kepemimpinan (Leadership). CV Mutiara. Jakarta
- KPR RI. (1994). Garis-Garis Besar Haluan Negara. BPJ. Jakarta Pusat
- Nadim Purwanlo. (1988). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nana Sudjana. (1994). Tuntunan Susunan Karya Ilmiah. Sinar Baru. Bandung
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1994). Penelitian Dan Penelitian Pendidikan. Sinar Baru. Bandung
- Omara Hamalik. (1980). Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar. Jarsido. Bandung
- Sarifiah Falah. (1982). Metodologi Penelitian Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya
- Slameto. (1993). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Renika Cipta. Jakarta
- Sondang P. Siagian. (1995). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Renika Cipta. Jakarta
- Subroto D. Soryo. (1988). Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Sekolah. Prima Karya. Jakarta

- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rnika Lipta, Jakarta
- Surohman A.H. (1996). *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Sutrisno Hadi. (1984). *Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis, Jilid II*. UTP IKIP, Yogyakarta
- Syaemar Salam. (1994). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, Palangka Raya
- Tim Anatah. (1994). *Pendidikan Agama Islam kelas 1*. PT Anoka Ilmu, Semarang
- B. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Warner Bennis dan Bert Nanus. (1989). *Kepemimpinan Strategi dalam membangun tanggung jawab*. Dahara Priso, Jakarta
- Wesly Soemarno. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Lina Aksara, Malang